

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Mual muntah diinduksi kemoterapi (CINV) merupakan salah satu efek samping dari pengobatan kemoterapi yang paling banyak dialami oleh pasien kanker dan menunjukkan reaksi klinis yang serius. Walaupun saat ini sudah banyak ketersediaan antiemetik yang efektif namun CINV masih menjadi salah satu efek samping yang ditakutkan oleh pasien kanker. Jika tidak diobati, CINV dapat mempengaruhi 60-80% pasien kanker yang terkait dengan penghentian pengobatan sebelum selesai, penurunan kualitas hidup, komplikasi yang diakibatkan seperti dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, yang pada akhirnya akan menurunkan keberhasilan pengobatan dan meningkatkan biaya perawatan.

Kasus kelolaan pada Ny.L dengan diagnosa medis Carcinoma Mammae Grade II didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Keluhan utama dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan mengalami mual setelah menjalani kemoterapi pertama, mengalami muntah 2x setelah menjalani kemoterapi, tidak nafsu makan, lemas, tidak memiliki energy untuk beraktivitas, cemas akan efek-efek samping kemoterapi yang kemungkinan terjadi serta cemas dan rindu kepada anak-anak karena tidak dapat bertemu 1 minggu ini
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.L yaitu Nausea berhubungan dengan Efek toksin, Intoleransi Aktivitas berhubungan dengan Kelemahan, Ansietas berhubungan dengan Terpapar bahaya lingkungan (Toksine)
- c. Implementasi yang dilakukan selama 5 hari menunjukkan adanya penurunan skor mual muntah semula 19 menjadi 0 dan nafsu makan pasien kembali normal sehingga diagnosa Nausea berhubungan dengan Efek toksin sudah teratasi. Diagnosa kedua pasien yaitu Intoleransi Aktivitas

berhubungan dengan Kelemahan juga sudah teratasi dengan melakukan intervensi keperawatan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yang ditandai dengan pasien yang sudah dapat beraktivitas seperti biasa. Diagnosa ketiga pasien yaitu Ansietas berhubungan dengan Terpapar bahaya lingkungan (Toksin) juga sudah teratasi yang ditandai dengan pasien sudah tidak cemas karena sudah bertemu anak-anak, suami dan keluarga pasien pun sangat mendukung pasien dalam pengobatan serta Pasien mengatakan sangat ingin sembuh dan bersemangat akan kemoterapi-kemoterapi selanjutnya sekaligus berharap tidak mendapatkan efek samping kemoterapi yang berat

- d. Hasil penerapan aromaterapi peppermint menunjukkan adanya penurunan mual muntah pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

Kasus resume pada Ny.N dengan diagnosa medis Carcinoma Mammae Grade III didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Keluhan utama dari hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan mengalami mual setelah menjalani kemoterapi ke 10 yaitu, pasien mengeluh mual dan muntah-muntah sejak pagi hari. Selama klien mual, klien mengatakan sama sekali tidak nafsu makan dan merasa lemas, pasien juga mengeluh sejak menderita kanker tubuhnya terasa lemah dan tetap tidak bertenaga meskipun sudah istirahat. Selama sakit pun pekerjaan rumah sudah dikerjakan suami dan anaknya, pasien tidak sama sekali mengerjakan apapun dirumah ditambah muntah yang pasien alami juga membuat pasien sangat lemah dan memutuskan untuk berbaring saja ditempat tidur, selain itu suami pasien mengatakan luka sudah mulai merembes ke perban dan mengeluarkan bau yang tidak sedap.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.L yaitu Nausea berhubungan dengan Efek toksin, Keletihan berhubungan dengan Anemia, Gangguan Integritas Kulit/Jaringan berhubungan dengan Luka Kanker
- c. Implementasi yang dilakukan selama 5 hari menunjukkan hasil evaluasi adanya penurunan skor mual muntah semula 24 menjadi 9 namun tidak

signifikan menghilangkan mual dan muntah pasien karena pasien masih masuk dalam kategori mual-muntah sedang. Pasien mengatakan nafsu makan pasien perlahan-lahan sudah kembali normal seiring menurunnya mual dan muntah sehingga diagnosa Nausea berhubungan dengan Efek toksin sudah teratasi sebagian. Diagnosa keletihan pada pasien tidak teratasi karena setelah dilakukan implementasi, hasil evaluasi pasien mengatakan sehari-hari masih tetap hanya berbaring di tempat tidur, belum dapat melakukan aktivitas seperti biasa. Semua kegiatan dibantu oleh suami pasien personal hygiene pasien. Diagnosa Gangguan Integritas Kulit/Jaringan teratasi sebagian setelah dilakukan implementasi dengan hasil evaluasi Suami Ny.N mengatakan setelah dilakukan perawatan luka setiap hari, luka tidak merembes lagi ke perban dan mengeluarkan bau tidak sedap. Ny.N juga mengatakan lebih nyaman dan merasa lebih bersih apabila diganti balutan luka setiap hari.

VI.1 Saran

VI.2.1 Saran Bagi Pasien

Menjadikan aromaterapi *peppermint* sebagai terapi tambahan untuk mengurangi mual muntah diinduksi kemoterapi disamping menggunakan obat anti mual yang diresepkan oleh dokter serta menjadikan *booklet* sebagai sarana penambah wawasan mengenai pengobatan kemoterapi dan mual muntah diinduksi kemoterapi

VI.2.2 Saran Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadikan aromaterapi *peppermint* sebagai salah satu terapi inovasi yang dapat diterapkan pada pelayanan kemoterapi untuk mengurangi mual dan muntah yang dirasakan pasien setelah menjalani pengobatan kemoterapi. Serta menjadikan *booklet* sebagai salah satu sarana edukasi bagi pasien-pasien kanker yang menjalani pengobatan kemoterapi

VI.2.3 Saran Bagi Pengembang Keilmuan

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam produk yang telah dibuat, oleh karena itu diharapkan pengembang keilmuan selanjutnya dapat mengembangkan kembali *booklet* yang sudah ada untuk pengetahuan di masa depan

VI.2.4 Saran Bagi Penelitian Terkait

Diharapkan dapat dilakukannya implementasi dan evaluasi yang lebih mendalam serta akurat setelah pemberian aromaterapi *peppermint*. Serta dapat dilakukannya penelitian yang melibatkan subjek yang menerima pemberian aromaterapi *peppermint* dan tidak diberikan aromaterapi *peppermint*